

121

B A B VI
I N T E R P R E T A S I :
PERBANDINGAN DATA DENGAN TEORI.

Proses penyelenggaraan dakwah oleh mantan aktifis muhadlarah remaja masjid, yang terdiri dari berbagai bentuk aktifitas sebagaimana yang diungkapkan di atas tadi. dilaksanakannya dalam rangka mencapai nilai-nilai tertentu. Nilai tertentu adalah merupakan tujuan dari dakwah dan nilai-nilai tertentu yang diharapkan dapat dicapai - dan diperoleh dengan jalan melakukan penyelenggaraan dakwah, Hal ini disebut sebagai tujuan dakwah Islam yang dilaksanakan di muka bumi ini.

Adapun temuan-temuan yang terhimpun adalah sebagai berikut :

- A. Jenis dakwah mantan aktifis muhadlarah remaja masjid Sumber Dadi.

Dalam merealisasikan dakwah Islam kepada obyek atau kepada masyarakat luas khususnya di desa Sumber Dadi kecamatan Mantup kabupaten Lamongan, dengan berbagai macam bentuk dakwah yang dilaksanakan mantan - aktifis muhadlarah tersebut, diantaranya adalah :

- a Billisan yang terdiri dari :

- ← Ceramah
- ← Tanya jawab
- ← Musyawarah

- b Bilhal

A. Billisan. Dalam dakwah billisan yang diterapkan oleh mantan aktifis muhadlarah remaja masjid Sumber Dadi adalah ada tiga macam, diantaranya:

a. Ceramah.

Ceramah adalah suatu cara yang paling pas atau tepat mudah dan sederhana, namun demikian - dalam segi pendayagunaan masih cukup potensial - dalam rangka untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan daya berfikir dan usaha-usaha yang me nyangkut perubahan sikap dan tingkah laku pada manusia.

Sebagai uraian yang dikemukakan diatas, - bahwa mantan aktifis muhadlarah remaja masjid berdakwah dengan menggunakan cara ini, karena mereka menganggap bahwa cara ini adalah cara yang paling sederhana dan juga tidak membutuhkan biaya yang banyak dan menekankan keahlian dalam bidang bicara, sehingga bagi mereka berceramah merupakan perbuatan yang tidak sulit untuk dilakukan, bahkan mudah dilaksanakan yang disesuaikan dengan situ- asi dan kondisi masyarakat di Sumber Dadi. Per- nyataan ini sesuai dengan ungkapan yang di kata kan oleh Hassanuddin dalam buku "Retorika dakwah dan publistik dalam kepemimpinan" (1982 : 11).

Wicara-tutur kata memegang peranan yang terpokok dalam prinsip dan kehidupan manusia, utamanya - dalam berkomunikasi antan manusia, serta u untuk melahirkan pendapat-gagasan yang meyakinkan se sama atau disebut dengan Rhetorika. Dan lebih lanjut dia mengatakan, bahwa menggugah semangat dan memberi dorongan, yang kedua butir itu mengandung unsur-unsur retorikan dan kepemimpinan. (1982 : 13).

Jadi antara teori dan kondisi lapangan yang ada di Sumber Dadi, kaitan dengan metode ceramah yang dilaksanakan mantan aktifia muhadlarah itu telah berjalan dengan baik, Diambilnya kata-kata rhetorika dalam teori diatas, karena identik dengan kata pidata, khotbah, ceramah, dakwah dan lain lain. (Hasannuddin, 1982 : 12).

b. Tanya jawab

Melalui metode tanya jawab ini yang mengikuti adalah peserta diskusan yaitu remaja masjid Sumber Dadi. Hal ini adalah untuk melatih mereka dalam menyelesaikan setiap permasalahan dalam forum, - jika terdapat masalah yang masih belum jelas, ini kususnya masalah agama. Moh. Ali Aziz (1991:93) mengatakan, bahwa metode diskusi disebut dengan Mujadalah. Metode ini dimaksudkan untuk me tangsang obyek dakwah, agar berfikir dan me ngeluarkan pendapatnya serta ikut menyumbangkan

3) Metode musyawarah.

Metode ini memang efektif, guna mengembangkan daya nalar dalam menetapkan atau menyelesaikan segala masalah yang berkaitan dengan permasalahan agama atau yang lain, nilai musyawarah ini mempunyai nilai guna yang tinggi terhadap sikap maupun kepribadian seseorang karena didalam musyawarah ini akan muncul sikap toleransi terhadap orang lain, memahami pribadi orang lain serta mampu menghargai pendapat orang lain dan rasa egoisme akan berkurang.

Dengan metode ini diharapkan, nantinya dapat memunculkan generasi dalam wadah remaja, dan sekaligus mampu untuk memecahkan persoalan - dengan cara yang arif dan bijaksana, sebagai mana dalam Surat An-Nahl 125 tadi.

Jadi dakwah melalui forum musyawarah ini di maksudkan dalam proses pembentukan kader, sehingga mereka dapat menemukan pemecahannya atas dasar inisiatif sendiri, seperti halnya yang diisyaratkan Allah dalam Surat AsySyura ayat 38 :

والذين استجابوا لربهم وأقاموا الصلاة
وامرهم شورى بينهم ومما رزقناهم ينفقون

"Dan bagi orang-orang yang menerima seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka diputuskan dengan musyawarah antara mereka dan mereka menafkahkan sebagian harta yang kami berikan kepada mereka".

b. Dakwah dengan menggunakan metode Bil-Hal

Yaitu suatu metode penyampaian dakwah dengan tidak menggunakan kata-kata lisan maupun tulisan akan tetapi berupa tindakan nyata. (Moh. Ali-Aziz, 1991 : 87). Cara seperti ini dilakukan mantan aktifis muhadlarah remaja masjid Sumber Dadi dengan membangun sarana ibadah atau merefasi tempat ibadah dan mendirikan tempat atau sarana pendidikan non formal yaitu yang digunakan untuk pendidikan agama. Sebab menurut mereka dakwah itu bukan hanya berpidato saja akan tetapi juga harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi yang dilakukan mantan aktifis muhadlarah, bukan hanya memperbaiki rohani mereka dari kekufuran saja, melainkan juga memperbaiki lahiriyah yaitu lewat menyediakan fasilitas pendidikan agama yang berupa gedung dan perbaikan serta mendirikan tempat ibadah. sehingga akan terjadi keseimbangan antara kehidupan dunia dan akherat.

Metode dakwah bil-hal yang diterapkan mantan aktifis muhadlarah remaja masjid ini, masih terbatas pada uraian diatas saja dan baksos yang lain belum terlaksana, seperti penyantunan pada anak yatim-piatu dan sunatan masal, Walaupun begitu program tersebut akan dilaksanakan jika sumber dana telah mencukupi.

B. Proses dakwah mantan aktifis muhadlarah remaja masjid
Sumber Dadi.

Sebagai lapangan dakwah, untuk pengembangan dari agama Islam, maka prosesnya yang dipakai pada masing-masing jenis dakwah diatas adalah sebagai berikut :

1. Silaturrohim.

Silaturrohim adalah suatu usaha untuk mempererat hubungan persaudaraan sesama muslim. Silaturrohim adalah kunci utama keberhadilam dalam dakwah jikalau da'i tidak mampu untuk berbuat baik dengan obyek atau kurang dikenal dengan warga maka apa yang akan disampaikan tidak sampai pada mad'u (obyek) Silaturrohim yang dilaksanakan adalah dengan cara memperbaiki hubungan kekeluargaan baik pada tokoh - masyarakat, maupun pada warga. Oleh sebab itu Islam mengajarkan kepada ummatnya untuk senantiasa mempererat hubungan silaturrohim diantara sesama muslim dan jangan sampai memutuskan hubungan silaturrohim sebagaimana yang disabdakan Rasulullah SAW :

حدیث انیس بن مالک رضی اللہ عنہ قال : سمعت رسول
اللہ صلی اللہ علیہ وسلم یقول : من سره ان یبسط له
فی رزقه ان ینسأله فی اثره فلیصل رجاہ / متفق علیہ

"Hadits Anas bin Malik Ra. berkata : saya mendengar Rasulullah bersabda : barang siapa yang senang diluaskan rizkinya oleh Allah dan ditumbuhkan pengaruhnya maka hendaklah menyambung hubungan silaturrohim. (Artini Hasbi, 1989: 71).

2. Penerangan dan bimbingan agama Islam

Dalam rangka menyiarkan Islam/dakwah Islam kepenjuru masyarakat, maka diperlukan penerangan-
maupun bimbingan menuju kearah relegius (**agama**)
kepada masyarakat tersebut supaya perikehidupannya
selalu terkontrol oleh agama yang mereka anut.
Penerangan pada umumnya dilaksanakan dengan berce-
ramah atau pidato yang dilaksanakan oleh orang -
orang tertentu didepan umum atau masa yang banyak
berkaitan dengan penerangan agama Islam yang di
laksanakan mantan aktifis muhadlarah remaja masjid
di Sumber Dadi adalah untuk memberi penerangan ter-
hadap masyarakat kususnya tentang keislaman. Pene-
rangan yang dalam pelaksanaannya dilaksanakan de-
ngan berceramah ini dianggap yang paling murah dan
sederhana, namun dalam pendayagunaannya masih cukup
potensial dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan
kemampuan daya fikir dan usaha-usaha yang menyangkut
perubahan sikap dan tingkah laku manusia.
(H. Moh. Ali Aziz, 1993 : 106).

Bimbingan dilakukan dengan cara sebagaimana
yang dikatakan oleh H.M. Arifin, bahwa bimbingan -
bantuan kepada seseorang dalam proses pemahaman dan
penerimaan terhadap kenyataan yang ada pada dirinya
sendiri serta perhitungan (penelâian) terhadap ling-
kungannya baik masa sekarang maupun masa mendatang.
(1979 : 20).

Bimbingan agama Islam bagi mantan aktifis muhadlarah remaja masjid, dilakukan dengan cara memberikan bimbingan kepada masyarakat lewat individu-individu yang bermasalah. Individu tersebut berkunjung kerumah mantan aktifis yang dianggap mempunyai pengetahuan keagamaan dan pengetahuan lain (konselor) mereka minta penjelasan bimbingan dari permasalahan yang selama ini dihadapinya, kemudian pihak konselor memberikan bimbingan, pengarahan terhadap klien terhadap permasalahan yang dihadapinya, lalu klien mau melaksanakan atau tidak terhadap saran konselor itu tergantung dari kliennya sendiri.

Penerangan dan bimbingan agama Islam adalah bertujuan untuk menyiarkan agama Islam yaitu mengajak atau menyerukan kepada ummat manusia untuk selalu berada pada jalan tuhan-Nya yaitu Dinul-Islam, supaya diri manusia itu mau merubah terhadap perilaku yang selama ini salah atau bertentangan dengan norma-norma agama Islam. Dalam hal ini Secord dan Backman, norma adalah salah satu bentuk dari harapan diantara jenis-jenis harapannya adalah yang berdifat normatif, yaitu :

- a. Harapan yang terselubung (covert) : Harapan itu tetap ada walaupun tidak diucapkan.
- b. Harapan yang terbuka (overt) : yaitu harapan-harapan yang diucapkan. Harapan jenis ini dinamakan tuntutan peran. yaitu melalui proses internalisasi sidapat menjadi norma bagi peran yang bersangkutan (Sarlito Wirawan Sarmono, 1991 :236)

C. Ma'na dakwah mantan aktifis muhadlarah remaja masjid
Sumber Dadi.

Ma'na disini dimaksud adalah sesuatu yang menjadi latar belakang terhadap pemilihan jenis dakwah dan proses dakwah yang dilakukan. Dalam hal ini yang menjadi ma'na dari dakwah mantan aktifis adalah sebagaimana yang terdapat dalam surat An-Nahl 125 , - yang menekankan pada kegiatan dakwah Islam dengan hikmah, pelajaran yang baik, dan dengan bantahan (diskusi) yang baik.

Didalam pelaksanaan dakwah dilaksanakan dengan fariatif yang disesuaikan dengan kondisi da'i atau masyarakat selaku obyek dakwah, ada yang lewat pendidikan , ada yang wiraswasta, adat istiadat yang kesemuanya berusaha menegakkan ajaran Islam.